

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. LATAR BELAKANG**

Perkembangan pariwisata di Indonesia ini sangat pesat dan tak kalah saing dengan negara-negara lain yang mempunyai bentang alam yang juga indah. Pada masa sekarang ini pariwisata Indonesia telah berkembang dari wisata massa (*mass tourism*) menjadi pola berwisata individu atau kelompok kecil, yang dirasa lebih fleksibel. Pariwisata Indonesia kini telah menjadi salah satu tujuan utama berlibur oleh para wisatawan mancanegara. Hal ini disebabkan karena keindahan alam Indonesia yang begitu mempesona dan menarik. Serta kebudayaan Indonesia yang beraneka ragam, dan hal ini lah yang dapat membedakan Indonesia dalam melakukan perjalanan berwisata dan wisatawan pun juga dapat berinteraksi lebih dekat dengan alam maupun budaya masyarakat. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya wisatawan yang mengunjungi tempat-tempat wisata yang bertema alam, budaya maupun buatan.

Menurut Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisataan, pengertian Daya Tarik Wisata adalah segala sesuatu yang memiliki keunikan, keindahan dan nilai yang berupa keanekaragaman kekayaan alam, budaya dan hasil buatan manusia yang menjadi sasaran atau tujuan kunjungan wisatawan. Berdasarkan Undang-Undang tersebut bahwa Daya Tarik Wisata dibagi menjadi tiga yaitu alam, budaya dan buatan manusia.

Kabupaten Klaten merupakan daerah destinasi yang sudah mulai dikenal dan diminati karena mempunyai potensi sumber daya alam yang dapat dikembangkan sehingga sangat menunjang kelangsungan hidup dan pertumbuhan kepariwisataan daerah yang secara kompetitif lebih unggul

dibandingkan daerah lainnya, seperti terdapat beragam jenis tempat wisata yang berada di Kabupaten Klaten, yaitu Desa wisata Keprabon.

Secara geografis Kabupaten Klaten terletak di antara 110°30'-110°45' Bujur Timur dan 7°30'-7°45' Lintang Selatan. Luas wilayah kabupaten Klaten mencapai 655,56 km<sup>2</sup>. Di sebelah timur berbatasan dengan kabupaten Sukoharjo. Di sebelah selatan berbatasan dengan kabupaten Gunungkidul (Daerah Istimewa Yogyakarta). Di sebelah barat berbatasan dengan kabupaten Sleman (Daerah Istimewa Yogyakarta) serta Kabupaten Magelang dan di sebelah utara berbatasan dengan kabupaten Boyolali.

Wilayah Kabupaten Klaten terbagi menjadi tiga dataran yakni Sebelah Utara Dataran Lereng Gunung Merapi, Sebelah Timur Membujur Dataran Rendah, Sebelah Selatan Dataran Gunung Kapur.

Menurut topografi kabupaten Klaten terletak di antara gunung Merapi dan pegunungan Seribu dengan ketinggian antara 75-160 meter di atas permukaan laut yang terbagi menjadi wilayah lereng Gunung Merapi di bagian utara areal miring, wilayah datar dan wilayah berbukit di bagian selatan. dimana penulis akan melakukan penelitian.

Desa keprabon, dikenal sejak dulu sebagai desa pengerajin, berbagai macam home industri berbasis kerajinan tangan mulai dari alat rumah tangga hingga souvenir pernikahan dihasilkan disini. RW1 yang terdiri dari kauman dan karen keprabon memiliki sejarah yang panjang tentang keahlian menghasilkan kerajinan tangan bernilai tinggi yang diajarkan secara turun temurun dari generasi ke generasi.

Dahulu, karen dan kauman keprabon dikenal sebagai penghasil kerajinan tangan berbahan dasar tanduk sapi ataupun tanduk kerbau. Tanduk sapi dan tanduk kerbau tersebut kemudian diolah oleh tangan tangan kreatif sedemikian rupa menjadi gapit wayang, sisir, kipas serta berbagai macam kerajinan berkualitas tinggi. Kualitas tinggi yang menjadi jaminan menyebabkan banyak kota kota sekitar Klaten yang mencari kerajinan tangan dari desa keprabon. Semenjak sulitnya mendapatkan

bahan baku berupa tanduk sapi dan kerbau para pengerajin mencari alternatif lain sebagai pengganti bahan utama tersebut.

Di gunakanlah bambu sebagai alternatif pengganti tanduk sapi dan kerbau. Selain kuat, bambu juga mudah didapatkan disekitar desa dan jumlahnya melimpah, tidak seperti tanduk sapi dan kerbau yang lebih sulit didapatkan dan sering di supply dari luar daerah seperti sulawesi selatan. Salah satu produk andalan Karen dan Kauman Keprabon adalah kipas serta dompet batik sebagai souvenir pernikahan. Pembuatan kipas dan dompet batik memberdayakan para pengerajin maupun buruh kerja lepas yang pada umumnya adalah pekerja berjenis kelamin wanita.

Berkat keuletan dan kegigihan para pengerajin Karen dan Kauman Keprabon, distribusi produk kerajinan home industri mereka sekarang tidak hanya disekitar jogja, Solo atau Klaten saja, namun juga kota kota besar lainnya di Indonesia seperti Jakarta. Bahkan terkadang terdapat pesanan dari luar negri seperti dari negara tetangga Malaysia dan juga Brunei darussalam.

Masyarakat sekitar memegang peranan penting bagi perkembangan wisata ini karena dari pemerintah sendiri belum sepenuhnya ikut terlibat dalam proses pengembangan dan pengelolaannya. Sehingga pengelolaannya masih sederhana dengan rancangan masyarakat setempat agar kawasan ini lebih dikenal banyak orang dan menarik wisatawan untuk berkunjung.

Namun tidak dapat dipungkiri bahwa kegiatan pariwisata tidak hanya akan berdampak positif saja, tapi ada dampak negatifnya juga yang akan timbul beriringan dengan majunya kawasan pariwisata tersebut. Menurut penulis knowledge masyarakat atau wisatawan masih belum memenuhi untuk pemasaran (marketing) desa wisata keprabon agar lebih jauh dapat diketahui dan dikunjungi wisatawan. Berdasarkan latar belakang tersebut penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengembangan Desa Wisata Keprabon Di Klaten Jawa Tengah” secara global dan berkelanjutan.

## **B. RUMUSAN MASALAH**

1. Bagaimana pengembangan desa wisata Keprabon?
2. Bagaimana upaya pemerintah dalam mengembangkan dalam segi pemasaran Desa wisata Keprabon sebagai daerah tujuan wisata berkelanjutan/*Sustainable tourism* ?
3. Apakah peran dari masyarakat dalam pengembangan Desa Wisata Keprabon?

## **C. BATASAN MASALAH**

Mengingat dalam melakukan penelitian mengenai potensi desa wisata keprabon itu sendiri, maka penulis membatasi masalah dalam hal pengembangan potensi Desa wisata sebagai destinasi wisata berkelanjutan serta bagaimana peran pemerintah dan masyarakat sekitar dalam mengembangkan serta mempertahankan Desa wisata agar tetap menarik bagi wisatawan dan tidak dimakan oleh waktu.

## **D. TUJUAN PENELITIAN**

1. Untuk mengetahui perkembangan desa wisata Keprabon
2. Untuk mengetahui bagaimana upaya pemerintah dalam mengembangkan Desa wisata Keprabon agar tetap diminati wisatawan
3. Mengetahui apakah pengembangan Desa wisata Keprabon dapat berimbas baik atau tidak terhadap masyarakat sekitar.

## **E. MANFAAT PENELITIAN**

Dengan adanya penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat bagi :

1. Penulis
  - a. Menambah wawasan serta pengetahuan kepada penulis mengenai Desa wisata Keprabon.
  - b. Penulis berkesempatan menerapkan teori yang didapat selama kuliah dalam penulisan proposal ini.
  - c. Mengetahui bagaimana cara mengembangkan suatu obyek daya tarik wisata alam ini agar semakin di kenal.
2. Bagi STIPRAM
  - a. Mampu memberikan pengetahuan dan sebagai referensi bagi mahasiswa.
  - b. Diharapkan dapat memberikan gambaran tentang pariwisata sudah mulai berkembang dan bersaing dapat menumbuhkan minat pada generasi muda untuk lebih peka terhadap dunia pariwisata
3. Bagi lembaga atau instansi

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi suatu gambaran baru terhadap kemajuan pariwisata khususnya.
4. Bagi Pemerintah

Dari penelitian ini dapat diharapkan menjadi masukan, baik itu kritik atau saran untuk mengembangkan serta mempertahankan suatu obyek daya tarik wisata.